
PENGARUH PENERAPAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA PADA MATERI PLANTAE KELAS X DI SMA N 6 METRO

Wening Galih Paramita¹

Widya Sartika Sulistiani²

Triana Asih³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: galihwening950@gmail.com¹, asih.triana@gmail.com², Widiya.Sulistiani@gmail.com³

History Article

Received: Agustus 2020

Approved: Agustus 2020

Published: Maret 2021

Keywords:

student activity sheet,
contextual, learning
outcomes, student
activity

Abstract

The contextual based student worksheet (LKS) application aims to allow students to be active in learning, such as observing, solicit, collecting information or experimentation, associating or processing information and communicating. The contextual based student worksheets (LKS) make students easier to understand the material being studied, and the attractive LKS and various herbs presented can make students more active and less bored in the learning process. The purpose of this research is to determine the influence of implementation of student activity sheets (LKS) based on contextual learning outcomes and student activity in the class X SMA Negeri 6 Metro. This type of research is a pseudo experiment (Quasy Experiment). Research site of SMA Negeri 6 Metro. The population in this study was all grade X students with a total of 78 students consisting of 3 classes. The samples used in this study were two classes of X MIPA 2 and X MIPA 3. X MIPA 2 is an experimental class consisting of 26 students. Whereas X MIPA 3 becomes the control class. The study was held on 28 January-13 February 2020. The test of the structure in this study uses a test of normality and homogeneity. Hypothesis test using T test. Based on the results of the hypothesis testing obtained that, the two average similarity test was obtained $t_{hit} (9.12) > t_{daf} (2.02)$ and the test of the two average difference obtained $t_{hit} (9.12) > t_{daf} (1.68)$. The test results of two average similarities prove that there is an average difference in learning outcomes in experimental classes and control classes. The test results of two average differences proved that the average learning outcome in the level of the eperimen was higher than in the control class. The contextual based student activity sheet (LKS) application affects learning outcomes and student activity on the Plantae material for the X-grade SMA Negeri 6 Metro students.

How to Cite

Paramita, W. G., Sulistiani, W. S., & Asih, T. 2021. Pengaruh Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Plantae Kelas X di SMA N 6 Metro. *Edubiolog*, 2(1);30-38

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik perlu adanya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Interaksi pada proses pembelajaran belum maksimal. Maka untuk mewujudkan terjadi proses pembelajaran yang baik harus ditopang oleh adanya komunikasi antara peserta didik dan pendidik maka terwujud proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus ditopang dengan adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Aminoto & Pathoni (2014) menyatakan bahwa “pada dasarnya belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas belajar akan sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung.” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri.

Berdasarkan hasil prasarvei di SMA Negeri 6 Metro yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 16 Mei 2018 diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik materi plantae kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Standar nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) adalah 78. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 orang dengan persentase 25%, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria artinya di bawah KKM yaitu dengan jumlah 20 orang dengan persentase 75%.

Data aktivitas siswa materi plantae kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan

hasil pengamatan aspek aktivitas siswa kelas X di SMA Negeri 6 Metro terdapat dua kategori berdasarkan nilai yang diperoleh. Kategori kreativitas tinggi terdapat pada poin pertama yaitu memerhatikan penjelasan guru dengan presentase 79%, poin ketiga yaitu melakukan percobaan dengan presentase 68% dan dan poin keenam yaitu keaktifan dalam diskusi dengan presentase 51%. Kategori kreativitas rendah terdapat pada poin kedua yaitu menanggapi pendapat teman dengan presentase 24%, poin keempat yaitu mempersiapkan alat dengan presentase 37%, dan poin kelima berkerja dalam kelompok dengan presentase 34%. Seperti yang diungkapkan Sambada (2012) menyatakan bahwa “apabila nilai tes kreativitasnya dalam interval 1-50 maka dikategorikan mempunyai kreativitas rendah namun apabila nilai tes kreativitasnya dalam interval 51-100 maka dapat dikategorikan mempunyai kreativitas tinggi.”

Upaya yang harus dilakukan dalam memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual dapat membuat siswa aktif dalam pratikum dan diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Rusman (2017) menyatakan bahwa ciri khas pembelajaran kontekstual ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu, 1) *Contruktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modeling*, 6)

Reflection, dan 7) *Authentic Assesment*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Sugiyono, 2012).

Bagan penelitian ini adalah sebagai berikut:

kelas	Perlakuan	hasil
E	X ₁	Y ₁
K	X ₂	Y ₂

Gambar 1. rancangan penelitian

Keterangan :

E: Kelas eksperimen

K: Kelas kontrol

X₁: Perlakuan pada kelas eksperimen

X₂: Perlakuan pada kelas kontrol

Y₁: Nilai post test kelas eksperimen

Y₂: Nilai post test kelas kontrol

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di SMA Negeri 6 Metro pada kelas X yaitu berupa tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 soal. Sebelum soal-soal disebarkan kepada siswa terlebih dulu diuji-cobakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

Analisis data digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa. Setelah data didapatkan, maka selanjutnya akan diuji dengan uji *t*. Sebelum dilakukan uji *t*, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh data penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogen.

HASIL

Berdasarkan hasil tes (postes), pada kelas eksperimen didapatkan nilai terbesar yaitu 93, sedangkan nilai terkecil yaitu 40. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 80,19. Kelas kontrol didapatkan nilai terbesar yaitu 86, sedangkan nilai terkecil yaitu 33. Rata-rata nilai pada kelas kontrol yaitu 71,00

Pengujian Hipotesis

a. Uji Kesamaan dua rata-rata

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji Dua Pihak)

N O	Kelas Ekspe rimen	Kelas Kontrol	Hasil Uji	Keter angan
1.	n ₁ = 26	n ₂ = 26	t _{hit} (9,12) > t _{daf} (2,02)	Tolak H ₀
2.	$\bar{X} = 80,19$	$\bar{X} = 71,00$		

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% menunjukkan t_{hit}(9,12) > t_{daf} (2,02) maka H₀ ditolak atau H₁ diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual dengan rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di SMA Negeri 6 Metro.

1) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji

NO	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Hasil Uji	Keterangan
1.	$n_1 = 26$	$n_2 = 26$	$t_{hit}(9,12) > t_{daf}(1,68)$	Tolak H_0
2.	$\bar{X} = 80,19$	$\bar{X} = 71,00$		

Perbedaan Dua Rata-rata

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% menunjukkan $t_{hit}(9,12) > t_{daf}(1,68)$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti rata-rata hasil belajar yang menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di SMA Negeri 6 Metro.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol dan X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen. Kelas X MIPA 3 terdiri dari 26 siswa dan kelas X MIPA 2 terdiri dari 26 siswa. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen

menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual.

Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu sebesar 80,19, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,00. Selisih rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 90,00.

Uji hipotesis terdiri dari dua uji yaitu uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak) dan uji perbedaan dua rata-rata. Uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak) didapatkan hasil pada taraf signifikansi 5% menunjukkan $t_{hit}(9,12) > t_{daf}(2,02)$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di SMA Negeri 6 Metro. Uji perbedaan dua rata-rata didapatkan hasil pada taraf signifikansi 5% menunjukkan $t_{hit}(9,12) > t_{daf}(1,68)$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti rata-rata hasil belajar yang menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di SMA Negeri 6 Metro. Uji hipotesis ini membuktikan bahwa lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual ini telah membuktikan adanya pengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Pertama, Lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis

kontekstual dalam proses pembelajarannya menekankan aktivitas dan interaksi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Irma (2016) menyatakan bahwa “LKS kontekstual dapat membuat siswa aktif dalam pratikum dan diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Hasil penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa LKS yang diterapkan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. lks telah memberikan keleluasaan yang optimal bagi siswa untuk mengembangkan dan melatih kemampuan serta keterampilan belajarnya, sehingga berpengaruh langsung terhadap hasil belajarnya.

Tahap yang kedua yaitu belajar dalam kelompok, siswa akan mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan melatih kerja sama antar tim. Siswa akan melakukan pratikum yang akan menambah pengetahuan dengan melihat tumbuhan dengan konteks atau nyata. Tahap yang ketiga yaitu siswa menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dan mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Tahap yang keempat yaitu guru memberi tanggapan, menjelaskan lebih jauh, membenarkan atau mengoreksi apa yang disampaikan dan dipahami siswa.

Rusman (2017) menyatakan bahwa ciri khas pembelajaran kontekstual ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu, 1) *Contruktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modeling*, 6) *Reflection*, dan 7) *Authentic*

Assesment. Berdasarkan ciri khas pemenbelajaran ditandai dengan konstruktivisme adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa para siswa sebagai pelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi secara aktif membangun pengetahuan secara individu. Saat penelitian dilakukan siswa dikonstruksi atau dibimbing oleh guru saat menerima pelajaran. Siswa diberikan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya atau guru dalam proses pembelajaran. Siswa membentuk kelompok belajar saat dalam proses pembelajaran. Akhir pembelajaran siswa dan guru melakukan refleksi.

Berdasarkan langkah-langkah kontekstual dapat memotivasi siswa untuk memaksimalkan kinerjanya dengan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Tahap yang kelima yaitu penghargaan kelompok, guru akan memberikan sebuah penghargaan berupa *reward* kepada tim yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Penghargaan akan diberikan setiap akhir materi. Cara ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sujiantari (2016) yang menyatakan bahwa *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kedua, penggunaan lembar kegiatan siswa (LKS) dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Lembar kegiatan siswa berisikan materi yang menarik dan soal yang sesuai dengan materi yang telah diberikan. Hal ini dapat membuat siswa mudah memahami dan menemukan konsep-konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar kegiatan siswa didesain dengan tampilan yang menarik serta

disajikan sebuah gambar, sehingga siswa tidak akan bosan dalam melakukan proses pembelajaran

Hasil penelitian Suryani, Irma (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual salam LKS membantu siswa untuk menghubungkan suatu konsep dengan konteks. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual membantu siswa untuk memahami materi sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Penggunaan LKS berbasis kontekstual terbukti tadap meningkatkan hasil belajar siswa. LKS yang di dalamnya terdapat panduan praktik dapat digunakan guru sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas kontrol lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, model konvensional kurang melibatkan aktivitas siswa. Peran siswa dalam proses pembelajaran yaitu menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Langkah-langkah dalam proses pembelajarannya yang pertama yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Kedua, siswa mengerjakan soal dibuku paket yang diberikan oleh guru. Ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Keempat, guru memberikan tambahan informasi sebagai penguatan materi.

Rasana yang dikutip Agustini (2014) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang

lebih menekankan peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut berpusat pada guru (*teacher centered*) yang mengakibatkan kebosanan pada siswa dan keterbatasan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Nurmala (2014) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh langsung antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa.

Penelitian terhadap aktivitas siswa kelas kontrol pada kelas X MIPA 3. Pada penelitian terlihat perbedaan aktivitas siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Aspek aktivitas siswa yang diamati poin pertama yaitu mengamati, poin kedua yaitu menanya, poin ketiga yaitu mengumpulkan informasi/eksperimen, poin keempat yaitu mengasosiasikan/mengolah informasi, dan poin kelima yaitu mengomunikasikan. Aktivitas siswa pada kelas kontrol pada poin pertama yaitu mengamati dengan jumlah 26 siswa yang melakukan pengamatan terdapat 15 siswa dan didapatkan presentase 57%. Poin kedua menanya terdapat 8 siswa dan didapatkan presentase 36%. Poin ketiga mengumpulkan informasi/eksperimen terdapat 15 siswa didapatkan presentase 57%. Poin keempat mengasosiasikan/mengolah informasi terdapat 10 siswa didapatkan presentase 38%. Poin kelima mengomunikasikan terdapat 10 siswa didapatkan presentase 38%.

Menurut Sardiman (2011) menyatakan bahwa aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut, (1) *Visual Activites*, yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral Activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saean, wawancara, diskusi dan mengeluarkan pendapat, interupsi. (3) *Listening Activities*, yaitu mendengarkan uraian, percakapan dan pidato, musik. (4) *Drawing Activities*, yaitu seperti menggambar, membuat grafik, peta dan diagram. (5) *Motor Activities*, yaitu melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak. (6) *Mental Activities*, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. (7) *Emational Activities*, yaitu seperti perhatian, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, bersemangat, bergairah.

Berdasarkan paparan diatas siswa melakukan *Visual Activites*, *Oral Activities*, dan *Mental Activities*. Penelitian aktivitas siswa kelas eksperimen pada kelas X MIPA 2. Aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada poin pertama yaitu mengamati dengan jumlah 26 siswa yang melakukan pengamatan terdapat 20 siswa dan didapatkan presentase 76%. Poin kedua menanya terdapat 10 siswa dan didapatkan presentase 38%. Poin ketiga mengumpulkan informasi/eksperimen terdapat 20 siswa didapatkan presentase 76%. Poin keempat mengasosiasikan/mengolah informasi terdapat 18 siswa didapatkan presentase 69%. Poin

kelima mengomunikasikan terdapat 15 siswa didapatkan presentase 57%. Dapat disimpulkan aktivitas siswa pada kelas eksperimen menggunakan penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis kontekstual memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan aktivitas siswa kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian Sambada (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual terhadap aktivitas siswa. Tingkat aktivitas siswa memberikan peranan yang nyata, pembelajaran kontekstual sangat membantu untuk mengetahui aktivitas siswa. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar, jadi apabila aktivitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil penelitian Septiyaningsih, (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Jadi apabila aktivitas belajar meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Pengaruh penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat membuat aktivitas siswa seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan mendapatkan presentase yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

- berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi plantae kelas X SMA Negeri 6 Metro.
2. Terdapat dampak positif Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual terhadap aktivitas siswa pada materi plantae kelas X SMA Negeri 6 Metro.
 3. Hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.
 4. Aktivitas siswa yang menggunakan penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual positif dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dalam menerapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual diharapkan untuk mempersiapkan segala macam tumbuhan yang utuh seperti terdapat akar, batang, pertulangan daun, biji dan bunga yang akan di pratikumkan dan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan maksimal, serta harus benar-benar menguasai materi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi Siswa, harus lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti menanya, mengamatai, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan, sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang baik.

3. Bagi peneliti lain, dapat menerapkan lembar kegiatan siswa berbasis kontekstual dengan lebih banyak menggunakan macam-macam tumbuhan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Md, Kt Dibia, dan Kd Suartama. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Flip Chart terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas v SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD*. 2(1)
- Aminoto & Pathoni. 2014. Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasl Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas V1 SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. 8 (1) : 13-29.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, D. A.. (2014) Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Tehadap Hasil Belajar Akutansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 2 (4): 1-10.
- Putri S. 2015. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Berbantuan Lks Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SLB Neferi Gianyar. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5 (1): 1-10.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi*

Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: PT Kharisma Putra
Utama.

Sambada, D. 2012. Peran Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya.* 2 (2): 37-47.

Sardiman, A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.

Septiyaningsih, S. 2017. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.* 6 (3): 267-375.

Sujiantari, N. K. 2016. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE):* 7 (2).

Suryani, I., Mardianti, Y., & Herlanti, Y. 2016. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Manusia. *Edusains.* 8 (2):150-156.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.